

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN *SELF-CONCEPT* TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD KAPANEWON
SAMIGALUH**

Nonik Wus Rahayu¹, Maximus Gorky Sembiring², Septian Aji Permana³

¹Universitas Terbuka

²Universitas Terbuka

³Universitas PGRI Yogyakarta

¹nonikwusrahayu@gmail.com, ²gorky@ecampus.ut.ac.id, ³aji@upy.ac.id

ABSTRACT

This study explores the influence of parental upbringing and self-concept on the learning independence of fourth-grade students at SD Kapanewon Samigaluh during the 2023/2024 academic year. A descriptive quantitative method with a survey approach was employed to investigate causal relationships and test hypotheses regarding factors affecting learning independence. Proportionate Random Sampling was used to select 158 students from 26 schools in Kapanewon Samigaluh. Data were collected using a 42-item questionnaire measuring parental upbringing, self-concept, and learning independence. Validity was established through Pearson Product Moment correlation, and reliability was assessed using Cronbach's Alpha, yielding a coefficient greater than 0.6. The analysis revealed that supportive parental upbringing and a positive self-concept significantly influence students' learning independence. Specifically, parental upbringing characterized by emotional support, consistent control, and a positive self-concept significantly enhance students' learning independence. These findings emphasize the importance of supportive parental upbringing and a positive self-concept in fostering learning independence among students at SD Kapanewon Samigaluh.

Keywords: parental upbringing, self-concept, learning independence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan *self-concept* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Kapanewon Samigaluh pada tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menginvestigasi hubungan kausal dan menguji hipotesis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportionate Random Sampling*, melibatkan 158 siswa dari 26 sekolah dasar di Kapanewon Samigaluh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan 42 item yang mengukur pola asuh orang tua, *self-concept*, dan kemandirian belajar, serta diuji validitasnya dengan *Pearson Product Moment* dan reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, menunjukkan reliabilitas instrumen > 0,6. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang suportif dan *self-concept* yang positif secara signifikan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Pola asuh yang melibatkan dukungan emosional dan kontrol yang konsisten serta *self-concept* yang positif berkontribusi besar terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya pola asuh yang mendukung dan

self-concept positif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SD Kapanewon Samigaluh.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, konsep diri, kemandirian belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosial mereka secara optimal. Namun, laporan UNESCO tahun 2022 dan hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam hal kemandirian belajar siswa, masih jauh dari harapan. Kemandirian belajar, yang merupakan kemampuan siswa untuk mengelola dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri, terbukti masih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh Indah (2015) dan Wastono (2015) yang mendapati bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum memiliki kemandirian yang memadai dalam belajar. Hal ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan peran pola asuh orang tua yang, menurut Shochib (2016) dan Sembiring (2020), memiliki pengaruh

signifikan terhadap pembentukan *self-concept*, yang pada gilirannya berdampak langsung pada kemandirian belajar.

Konsep diri (*self-concept*), sebagaimana dijelaskan oleh Djaali (2016) dan Sobur (2013), merupakan persepsi individu terhadap identitas dan kemampuannya, yang berkembang melalui interaksi sosial dan lingkungan keluarga. *Self-concept* yang positif memungkinkan siswa untuk merasa lebih percaya diri dan mandiri dalam proses belajar, sebaliknya, *self-concept* yang negatif dapat menghambat kemandirian belajar mereka. Mirawati (2018) menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara *self-concept* dan kemandirian belajar, serta bahwa gaya pengasuhan orang tua dapat memperkuat atau melemahkan *self-concept* tersebut. Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya pola asuh dan *self-concept* dalam kemandirian belajar, masih terbatas kajian yang secara komprehensif mengkaji interaksi antara kedua faktor

ini dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan *self-concept* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Kapanewon Samigaluh. Penelitian ini juga akan membandingkan temuan dengan studi sebelumnya untuk menunjukkan perbedaan ilmiah dan kelebihan penelitian ini dalam memahami lebih dalam bagaimana faktor-faktor psikologis dan lingkungan keluarga berkontribusi pada pengembangan kemandirian belajar siswa. Dengan menambahkan kajian literatur terkini tentang *Self-regulated Learning* dan psikologi perkembangan anak, penelitian ini berharap dapat memperkuat kajian teoretis dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk siswa yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan belajar di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji hipotesis. Metode ini juga berfungsi untuk tujuan eksploratif, deskriptif, eksplanatori, atau konfirmatori seperti evaluasi, prediksi, dan pengembangan indikator sosial, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas IV di Samigaluh, serta data sekunder yang mencakup informasi dari berbagai sumber seperti daftar nama siswa dan catatan akademis. Populasi penelitian mencakup 228 siswa dengan sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 146 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate Random Sampling* untuk memastikan representasi proporsional dari setiap wilayah. Instrumen penelitian melibatkan kuesioner yang mencakup 60 item untuk mengukur pola asuh orang tua, *self-concept*, dan kemandirian belajar siswa. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson* untuk

memastikan item kuesioner yang valid, sementara uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi alat ukur. Hasil uji validitas menunjukkan beberapa item yang tidak valid, sedangkan uji reliabilitas memastikan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

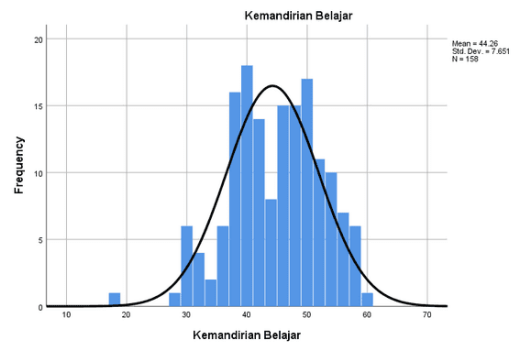
Deskripsi objek penelitian ini menyajikan statistik deskriptif untuk tiga variabel yang diobservasi: kemandirian belajar (Y), pola asuh orang tua (X_1), dan *self-concept* (X_2). Statistik deskriptif mencakup ukuran pemusatan seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data seperti range, standar deviasi, dan variansi. Variabel terikat adalah kemandirian belajar, sementara variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua dan *self-concept*. Kemandirian belajar (Y) diukur melalui kuesioner dengan 15 butir pernyataan pada 158 responden menggunakan Skala Likert (1-4).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Selang Kelas (%)	Frekuensi Mutlak	Frekuensi (%)		Kategori
		Relatif	Kumulatif	
10-19	2	1,27%	1,27%	Sangat Rendah
20-39	42	26,58%	27,85%	Rendah

40-59	82	51,90%	79,75%	Tinggi
60-69	32	20,25%	100,00%	Sangat Tinggi
	158	100,00%		

Data tersebut diinterpretasikan lebih lanjut pada histogram berikut :



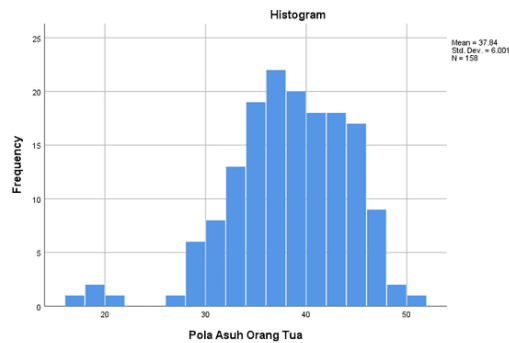
Gambar 1. Histogram Kemandirian Belajar

Dalam penelitian ini, variabel pola asuh orang tua (X_1) memiliki dua dimensi: kontrol dan kehangatan. Data diperoleh melalui kuesioner dengan 14 butir pernyataan, diisi oleh 158 responden siswa kelas IV di SD Kapanewon Samigaluh menggunakan Skala Likert (1-4). Hasil perhitungan variabel pola asuh orang tua, diilustrasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Selang Kelas (%)	Frekuensi Mutlak	Frekuensi (%)		Kategori
		Relatif	Kumulatif	
17-21	3	1,90%	1,90%	Sangat Rendah
22-31	23	14,56%	16,46%	Rendah
32-41	84	53,16%	69,62%	Tinggi
42-51	48	30,38%	100,00%	Sangat Tinggi
	158	100,00%		

Data tersebut diinterpretasikan lebih lanjut pada histogram berikut :



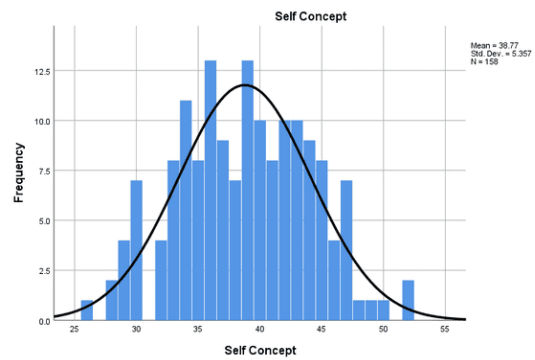
Gambar 2. Histogram Pola Asuh Orang Tua

Variabel *self-concept* (X_2) terdiri dari tiga dimensi: pengetahuan, harapan, dan penilaian. Data diperoleh melalui kuesioner dengan 13 pernyataan, diisi oleh 158 siswa kelas IV di SD Kapanewon Samigaluh menggunakan Skala Likert (1-4). Hasil perhitungan variabel *self-concept*, diilustrasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self-concept*

Selang Kelas (%)	Frekuensi Mutlak	Frekuensi (%)		Kategori
		Relatif	Kumulatif	
20-29	11	6,96%	6,96%	Sangat Rendah
30-39	43	27,22%	34,18%	Rendah
40-49	57	36,08%	70,26%	Tinggi
50-59	47	29,75%	100,00%	Sangat Tinggi
	158	100,00%		

Data tersebut diinterpretasikan lebih lanjut pada histogram berikut :



Gambar 3. Histogram *Self-concept*

Pada tahap pra-analisis, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang membandingkan distribusi kumulatif data dengan distribusi normal teoretis. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Data yang didapatkan dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pola Asuh Orang Tua	Self Concept	Kemandirian Belajar
N		158	158	158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,84	38,77	44,26
	Std. Deviation	6,001	5,357	7,651
Most Extreme Differences	Absolute	0,065	0,065	0,065
	Positive	0,044	0,065	0,053
	Negative	-	-0,062	-0,065
		0,065		
Test Statistic		0,065	0,065	0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}	0,200 ^{c,d}

^{a.} Test distribution is Normal.
^{b.} Calculated from data.
^{c.} Lilliefors Significance Correction.
^{d.} This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,200 untuk ketiga variabel (pola asuh orang tua, *self-concept*, dan kemandirian belajar). Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis statistik lebih lanjut.

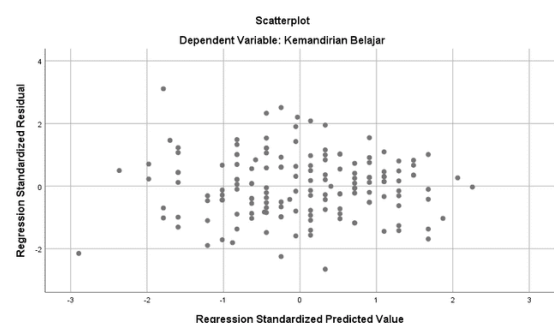
Untuk mengidentifikasi multikolinieritas, digunakan pengukuran *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur seberapa besar variasi variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel lain dalam model, dengan nilai rendah ($< 0,10$) menunjukkan potensi multikolinieritas. *VIF* mengukur seberapa besar varian suatu variabel disebabkan oleh multikolinieritas, dengan nilai tinggi ($> 10,0$) menandakan adanya multikolinieritas. Data uji multikolinieritas mencakup pola asuh orang tua, *self-concept*, dan kemandirian belajar. Berikut merupakan data uji multikolinieritas berkaitan dengan pola asuh orang tua, *self-concept*, dan kemandirian belajar:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error		
1	(Constant)	11,857	3,812	3,110	0,002
	Pola Asuh Orang Tua	0,443	0,112	3,961	0,000
	Self Concept	0,404	0,125	3,226	0,002

a. Terikat Variable: Kemandirian Belajar

Uji heteroskedastisitas bertujuan memeriksa apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau berubah-ubah. Grafik scatter plot yang menunjukkan pola teratur (misalnya, menyempit dan melebar) menandakan adanya heteroskedastisitas, yang dapat mempengaruhi validitas regresi. Sebaliknya, jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y, ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, dengan varians residual yang homogen dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Berikut merupakan hasil dari grafik *scatter plot* :



Gambar 4. Grafik Scatter Plot

Berdasarkan pada grafik *scatter plot* dan persebaran titik di bawah angka nol pada sumbu Y secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 62,298 dan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar. Model regresi dapat menjelaskan variasi dalam kemandirian belajar secara efektif. Dengan demikian, hipotesis bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian belajar siswa diterima. Berikut merupakan hasil regresi antara pola asuh orang tua (X_1) dan kemandirian belajar (Y):

Tabel 6. Uji Linieritas Regresi Hipotesis I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2622,742	1	2622,742	62,298	0,000 ^b
	Residual	6567,619	15	437,841		
	Total	9190,361	16			

a. Terikat Variable: Kemandirian Belajar
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 55,542 dan nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan *self-concept* terhadap kemandirian belajar. Dengan

demikian, hipotesis bahwa *self-concept* mempengaruhi kemandirian belajar diterima, menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Berikut merupakan hasil regresi antara *self-concept* (X_2) dan kemandirian belajar (Y):

Tabel 7. Uji Linieritas Regresi Hipotesis II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2412,994	1	2412,994	55,542	0,000 ^b
	Residual	6777,367	15	451,824		
	Total	9190,361	16			

a. Terikat Variable: Kemandirian Belajar
b. Predictors: (Constant), Self Concept

Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 28,063 dan nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel bebas terhadap kemandirian belajar. Nilai p yang sangat kecil menandakan bahwa pola asuh orang tua dan *self-concept* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Model regresi berganda ini valid dan menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Berikut merupakan hasil

regresi berganda antara pola asuh orang tua (X_1), *self-concept* (X_2), dan kemandirian belajar (Y):

Tabel 8. Uji Linieritas Regresi Hipotesis III

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2443,178	2	1221,589	28,063	0,000 ^b
Residual	6747,182	15	43,530		
Total	9190,361	17			

a. Terikat Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Self Concept, Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua menunjukkan koefisien B sebesar 0,443 dengan nilai t 3,961 dan p 0,000, yang signifikan secara statistik dan menunjukkan kontribusi besar dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar (Beta = 0,347). Sementara itu, *self-concept* memiliki koefisien B sebesar 0,404, nilai t 3,226, dan p 0,002, yang juga signifikan secara statistik dan menunjukkan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar (Beta = 0,283). Kesimpulannya, baik pola asuh orang tua maupun *self-concept* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Berikut merupakan hasil uji parsial antara pola asuh orang tua

(X_1), *self-concept* (X_2), dan kemandirian belajar (Y):

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error Beta		
1	(Constant)	11,857	3,812	3,110	0,002
	Pola Asuh Orang Tua	0,443	0,112	3,961	0,000
	Self Concept	0,404	0,125	3,226	0,002

a. Terikat Variable: Kemandirian Belajar

Koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variasi dalam kemandirian belajar. Untuk pola asuh orang tua (X_1), nilai r^2 adalah 33% dengan *standardized coefficients Beta* sebesar 0,347 dan koefisien korelasi 0,534, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. *Self-concept* (X_2) juga memiliki nilai r^2 33% dengan *standardized coefficients Beta* 0,283 dan koefisien korelasi 0,512, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai *standard error (SE)* untuk X_1 adalah 18,5% dan untuk X_2 adalah 14,5%. Keseluruhan, kombinasi pola asuh orang tua dan *self-concept* menjelaskan 33% dari variasi dalam kemandirian belajar, menandakan bahwa kedua variabel

tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) antara pola asuh orang tua (X_1), *self-concept* (X_2), dan kemandirian belajar (Y):

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Standardized Coefficients Beta	Koefisien Korelasi	R Square (%)
Pola Asuh Orang Tua (X_1)	0,347	0,534	33,0
<i>Self-concept</i> (X_2)	0,283	0,512	

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi keseluruhan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji F untuk model regresi dengan kemandirian belajar sebagai variabel terikat menunjukkan nilai F sebesar 38,229 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti model secara keseluruhan signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu *self-concept* dan pola asuh orang tua, secara kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi dalam kemandirian belajar. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan kedua variabel bebas tersebut

menjelaskan variasi dalam kemandirian belajar siswa secara signifikan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang hasil uji simultan (Uji F):

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	3035,858	2	1517,929	38,229
	Residual	6154,503	55	39,706	0,000 ^b
	Total	9190,361	57		

a. Terikat Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Self Concept, Pola Asuh Orang Tua

SE	Nilai (%)
X1	18,5
X2	14,5
RSquare	33,0

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,00 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X_1) dan *self-concept* (X_2) secara simultan menjelaskan 100% variasi dalam kemandirian belajar. Kontribusi individu adalah 56% dari pola asuh orang tua dan 44% dari *self-concept*. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi sangat efektif dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Berikut merupakan data koefisien determinasi simultan (R^2):

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi Simultan

SE	Nilai (%)
X1	0,56
X2	0,44
R Square	1,00

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan *self-concept* secara signifikan mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Kapanewon Samigaluh. Uji regresi linier sederhana mengkonfirmasi bahwa pola asuh yang suportif, dengan tetap memberikan kontrol, serta *self-concept* yang positif, berperan penting dalam membentuk kemandirian siswa dalam proses belajar. Lebih lanjut, analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan menyoroti pentingnya peran pola asuh dan *self-concept* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan orang tua dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pola asuh yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 1-8.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Clark, A., Davis, L., & Richardson, L. (2021). The impact of democratic parenting on students learning. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 502-514.
- Darling, N., & Steinberg, L. (2020). *Parenting and Adolescents: A Developmental Perspective*. UK: Oxford University Press.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali, D. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indah, R. (2015). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jones, L., & White, R. (2020). Parental support and student: an analysis of effective parenting styles. *Educational Psychology Review*, 32(3), 291.
- Mirawati, M. (2018). Pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal*:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 38-46.
- Sembiring, P. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun di Desa Namorambe tahun 2018. *Jurnal Ners Indonesia*, 6(2), 27-33.
- Shochib, M. (2016). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wastono, H. (2015). Peningkatan kemandirian belajar siswa SMK pada mata diklat teknologi mekanik dengan metode problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 396-400.
- Wilson, T., & Roberts, K. (2021). The effect of positive self-concept on student in learning. *Journal of Academic Achievement*, 28(4), 300-312.
- Zhang, X., & Liu, Y. (2022). The role of self-concept in promoting student autonomy in learning. *Educational Psychology Quarterly*, 23(3), 214-229.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2022). *UIS Developer Portal* [Data file]. Dikutip dari <https://apiportal.uis.unesco.org/bdds>
- Risalah Kebijakan Nomor 3, April 2021 tentang Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018.